

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut

metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian primer/survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu mengenai Kompetensi, Independensi Auditor dan EDP Audit. Sedangkan yang

dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kompetensi, Independensi Auditor dan EDP Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Materialitas Salah Saji dalam Laporan Keuangan.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi, Independensi dan EDP Audit Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, maka digunakan rumus rata-rata (mean) untuk mencari nilai rata-rata kriteria penilaian masing-masing variabel.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

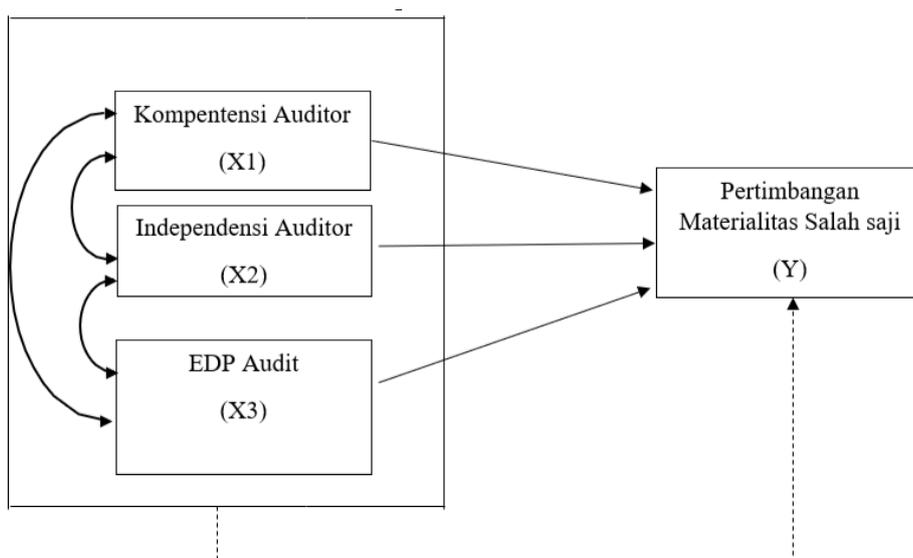
hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan EDP Audit baik secara parsial maupun simultan terhadap pertimbangan materialitas salah saji. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Indenpedensi dan EDP Audit terhadap Pertimbangan Materialitas Salah Saji Dalam Laporan Keuangan ”, maka model penelitian yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Model penelitian**



**Keterangan**

**Garis**  = Menunjukkan Keterikatan antar Variabel Independen

**Garis**  = Menunjukkan Pengaruh Secara Parsial

**Garis**  = Menunjukkan Pengaruh Secara Simultan

**3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian****3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel ini merupakan suatu yang bervariasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam suatu penelitian terdapat sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “Kompetensi, Independensi dan EDP

Audit Terhadap Pertimbangan Materialitas Salah Saji Dalam Laporan Keuangan”, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **3.2.1.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti

#### **a. Kompetensi**

Selanjutnya menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:429) kompetensi adalah sebagai berikut:

“Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual.”

#### **b. Independensi**

Menurut Arens (2012 : 74) pengertian dari Independensi yaitu

“sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas”.

#### **c. EDP Audit**

Sedangkan Menurut Alvin Ricardo (2012) EDP audit adalah:

“EDP adalah teknologi berbasis komputer yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam era globalisasi bagi organisasi atau perusahaan”.

### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Dependen adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah pertimbangan materialitas salah saji

Menurut Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley (2008:72) definis pertimbangan materialitas salah saji yaitu:

“Pertimbangan materialitas salah saji merupakan jumlah maksimum yang membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan akan salah saji tetapi tidak mempengaruhi keputusan para pemakai yang bijaksana.”

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**  
**Kompetensi Auditor**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuisisioner</b>
“Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kasual atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan,	Sudut pandang Kompetensi: 1. Kompetensi Auditor Individu	a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian	Ordinal	1
		b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif.	Ordinal	2

<p>efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja.” Lyle Spencer &amp; Signe Spencer dalam Moehariono (2014: 5)</p>		<p>c. Memerlukan pengetahuan pengauditan</p> <p>d. Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review</i> analisis</p> <p>e. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor eksternal bekerja</p> <p>f. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>
	<p>2. Kompetensi Audit Tim</p>	<p>a. Kerjasama yang baik antar anggota tim</p> <p>b. Proses kendali mutu yang kuat</p> <p>c. Pengalaman dengan Klien</p> <p>d. Profesionalisme</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>

	3. Kompetensi Audit dari sudut pandang KAP	a. Menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi	Ordinal	11
		b. Mempunyai jaringan klien yang kuat	Ordinal	12
		c. Mempunyai Sumber daya yang lebih baik dan lebih tinggi	Ordinal	13
De Angelo (2003)				

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**  
**Independensi Auditor**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuisisioner</b>
Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.  Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.	Jenis-jenis independensi :  1. <i>Programming Independence</i> (Independensi penyusunan program)	a. Bebas dari tekanan manajerial	Ordinal	14
		b. Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif	Ordinal	15

Tuanakotta (2011:64)				
	2. <i>Investigative Independence</i> (Investigasi Independensi)	a. Akses langsung atas seluruh buku dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperiksa	Ordinal  Ordinal	16  17
	3. <i>Reporting Independence</i> (Independensi pelaporan) Sumber : R.K. Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011: 64-65)	a. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal b. Menghindari penggunaan Bahasa yang tidak jelas	Ordinal  Ordinal	18  19

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Penelitian**  
**EDP Audit**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuisisioner</b>
Auditing EDP adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan apakah sistem komputer perusahaan mampu mengamankan harta, memelihara kebenaran data, mampu mencapai tujuan perusahaan secara efektif, dan menggunakan aktiva perusahaan secara tepat. (1995)	Metode EDP Audit: 1. <i>Audit Trough The Computer</i>	a. Menguji sebuah sistem informasi dalam hal pengendalian program	Ordinal	20
		b. Output yang dihasilkan dapat diandalkan	Ordinal	21
	2. <i>Audit Arround The Computer</i>	a. Mengkalkulasikan sebuah transaksi yang dimasukkan kedalam sistem	Ordinal	22
		b. Proses yang terotomasi dalam sistem cukup sederhana	Ordinal	23
		c. Tidak mampu mendeteksi banyak eror	Ordinal	24

	3. <i>Audit With The Computer</i> Gododiyoto (2007)	a. Membantu pelaksanaan audit menggunakan ACL	Ordinal	25
		b. Membantu pelaksanaan audit menggunakan Exel	Ordinal	26

Tabel 3.4

**Operasional Variabel Penelitian**  
**Pertimbangan Materialitas Salah Saji**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuisisioner</b>
Penetapan tingkat materialitas membantu auditor dalam merencanakan bukti yang cukup dalam proses pengauditan. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah, maka jumlah bukti yang harus dikumpulkan lebih banyak	Proses penetapan pertimbangan Materialitas salah saji :	a. pertimbangan kualitatif	Ordinal	27
		b. pertimbangan kuantitatif	Ordinal	28
	1. Menetapkan pertimbangan awal tentang materialitas salah saji	a. Mengumpulkan bukti persegmen	Ordinal	29
		b. Memutuskan bukti audit yang	Ordinal	30
2. Mengalokasikan pertimbangan awal materialitas				

dalam proses pengauditan.  Ekawati (2011)	salah saji	tepat		
	3. Mengestimasi total salah saji dari segmen	a. Pertimbangan manajemen b. Estimasi saldo akun	Ordinal  Ordinal	31  32
	4. Memperkirakan salah saji gabungan Arens dkk (2008:313)	Digabungkan dalam kertas kerja	Ordinal	33

### 3.3 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:119) definisi dari populasi adalah sebagai berikut :

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi bukan hanya jumlah pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yaitu:

**Tabel 3.5**

**Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Salaksana baru VII No.2 Bandung 70282
2	KAP Af. Rachman & Soetjipto Ws	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
3	KAP Dr. Agus Widarsono, S.e., M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam, Jl. Fisioterapi No.69 Bandung 40286
4	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2016	Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5	KAP Chris, Hermawan	KEP-482/KM.1/2017	Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung
6	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	1015/KM.1/2017	Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong Bandung 40232

7	KAP Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214
8	KAP Djoemarna Wahyudin & Rekan	Kep-350/KM17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262
10	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291
11	KAP Dr.H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286
12	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Ruko Kav.C (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290
13	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP-147/KM.5/2006	Jl.Sangkuriang No.B1 Bandung 40135
14	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No.1 Lt 3 Bandung 40261
15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
16	KAP Drs.Joseph Munthe, Ms	KEP-197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
17	KAP Drs.Karel & Widyarda	KEP-269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116
18	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Rekan	KEP-1032/KM.17/1998	Jl. P.H Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124

19	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239
20	KAP Drs.La Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
21	KAP Lydia & Lim	76/KM.1/2018	Jl. Muara Baru I No.19 Sitsaer, Bojongloa Kidul Bandung 40234
22	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
23	KAP Dr.Moh. Mansur Se.,Mm.,Ak	KEP-1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263
24	KAP Moh. Wildan	205/KM.1/2018	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L. Jl. Soekarno Hatta No.606 Bandung 40286
25	KAP Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri Blok F-5 No. 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287
26	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
27	KAP Drs.R.Hidayat Effendy	KEP-237/KM-17/1999	Komplek Margahayu Raya. Jl. Tata Surya No 18 Bandung 40286
28	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Bandung 40124
29	KAP Drs.Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152

30	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya Bandung 40286
31	KAP Drs.Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164
32	KAP Sugiono & Poulus Se.,Ak.,Mba	KEP- 077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kota Baru, Cibaduyut Bandung 40239
33	KAP Prof.Dr.H.Tb Hasanudin, Msc & Rekan	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286
34	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square Block B.62 Bandung 40181
35	KAP Dra.Yati Ruhiyati	KEP- 605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri Block 9 No.4 Bandung 40611

Sumber: [http:// iapi-lib.com/directory-2019](http://iapi-lib.com/directory-2019)

Dari 35 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, terdapat 10 KAP yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jadi KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 25 KAP, dari 25 KAP di Kota Bandung yang tidak dapat dijadikan penelitian berjumlah 16 KAP.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:121) pengertian Teknik sampling adalah sebagai berikut:

”Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah sebagai berikut :

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada metode ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang aktif berpraktek
2. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK
3. KAP di Bandung yang bersedia untuk dijadikan objek penelitian
4. 4 Auditor terdiri dari 1 manajer, 1 supervisor dan 2 senior auditor

**Tabel 3.6**  
***Purposive Sampling Untuk KAP***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah KAP</b>
KAP di Kota Bandung	35
Tidak memenuhi kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang tidak terdaftar di OJK	(10)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP yang tidak bersedia dijadikan objek penelitian	(16)
<b>KAP yang dapat dijadikan Sampel Penelitian</b>	<b>9</b>

**Tabel 3.7**  
***Purposive Sampling Untuk Auditor***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
4 Auditor terdiri dari 1 manajer, 1 supervisor dan 2 senior auditor yang berada di 9 Kantor Akutan Publik di Kota Bandung	36
<b>Auditor yang dapat dijadikan Sampel Penelitian</b>	<b>36</b>

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar

dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).“

Berdasarkan populasi dan teknik sampling di atas, maka yang menjadi sampel adalah auditor yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Responden dibatasi pada KAP dengan level partner, manajer, dan supervisor yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Persebaran Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	4 Auditor
2.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	4 Auditor
3.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	4 Auditor
4.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4 Auditor
5.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	4 Auditor
6.	KAP Roebiandini & Rekan	4 Auditor
7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	4 Auditor
8.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	4 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	4 Auditor
Jumlah Auditor		36 Auditor

Sumber : Data AP dan KAP yang terdaftar di OJK

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:187), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat berasal dari dua sumber, yaitu :

##### 1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

##### 2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data primer. Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif.

##### **3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Menurut (Sugiyono, 2010) pengertian valid adalah sebagai berikut:

“Valid adalah penunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji kebenarannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2010), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika nilai  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono, (2010) pengertian reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{Si}\right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$  = Jumlah skor tiap item

$Si$  = Varians total

### 3.5.1.3 Uji Normalitas Instrumen

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari kolmogrov-smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistic < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

### 3.5.1.4 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Variabel X

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Variabel Y

$$\text{Me} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean*

$\sum$  = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

Yi = Nilai Y ke i sampai ke n

Zi = Nilai Z ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala *likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

**Tabel 3.9**  
**Skor Skala *Likert***

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5	1
2	Setuju/ Sering/ Positif	4	2
3	Ragu-ragu/ Kadang-Kadang/ Netral	3	3
4	Kurang Setuju/ Jarang/ Negatif	2	4
5	Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif	1	5

Sumber : Data diolah Penulis

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuisisioner di atas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuisisioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

**a. Kriteria untuk variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ )**

Untuk menilai variabel Kompetensi dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 13 pertanyaan.

$$\text{Nilai interval tertinggi} = (13 \times 5) = 65$$

$$\text{Nilai interval terendah} = (13 \times 1) = 13$$

$$\text{Dengan perhitungan kelas interval} = \frac{(65-13)}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Kompetensi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
13-23,3	Tidak kompeten
23,4-33,7	Kurang Kompeten
33,8-44,1	Cukup Kompeten
44,2-54,5	Kompeten
54,6-65	Sangat Kompeten

**b. Kriteria untuk variabel Independensi Auditor ( $X_2$ )**

Untuk menilai variabel Independensi Auditor dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 6 pertanyaan.

Nilai interval tertinggi =  $(6 \times 5) = 30$

Nilai interval terendah =  $(6 \times 1) = 6$

Dengan perhitungan kelas interval =  $\frac{(30-6)}{5} = 4,8$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor ( $X_2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Independensi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
6-10,7	tidak Independen
10,8-15,5	kurang Independen
15,6-20,3	Cukup Independen
20,4-25,1	Independen
25,2-30	Sangat Independen

**c. Kriteria untuk variabel EDP Audit ( $X_3$ )**

Untuk menilai variabel EDP Audit dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 7 pertanyaan.

Nilai interval tertinggi =  $(7 \times 5) = 35$

Nilai interval terendah =  $(7 \times 1) = 7$

Dengan perhitungan kelas interval =  $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor ( $X_3$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Kriteria EDP Audit**

No	Pilihan Jawaban
7-12,5	Kurang memadai
12,6-18,1	Tidak memadai
18,2-23,7	Cukup memadai
23,8-29,3	memadai
29,4-35	Sangat memadai

**d. Kriteria untuk variabel Pertimbangan Materialitas Salah Saji (Y)**

Untuk menilai variabel Pertimbangan Materialitas Salah Saji dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 7 pertanyaan.

Nilai interval tertinggi =  $(7 \times 5) = 35$

Nilai interval terendah =  $(7 \times 1) = 7$

Dengan perhitungan kelas interval =  $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pertimbangan Materialitas Salah Saji (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.13

**Kriteria Pertimbangan Materialitas Salah Saji**

No	Pilihan Jawaban
7-12,5	Tidak memadai
12,6-18,1	Kurang memadai
18,2-23,7	Cukup memadai
23,8-29,3	Memadai
29,4-35	Sangat memadai

**3.5.1.5 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

**3.5.1.6 Metode Transformasi Data**

Mentransformasi data ordinal menjadi interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Abdurahman et al (2011) langkah-langkah

menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Internal* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area di bawah batas atas} - \text{Area di bawah batas atas}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus :

$$Y = Svi + (SVMin)$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

### **3.5.1.7 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis Koefisien Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam

besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson.

x = Variabel independen.

y = Variabel dependen.

n = Banyak Sampel.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.14**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

### 3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *pearson*

r<sup>2</sup>= Koefisien determinasi

n= Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> diterima apabila t hitung berada di daerah penerimaan H<sub>0</sub>, dimana t hitung < ttabel atau - t hitung < - ttabel atau sig > α.
- H<sub>0</sub> ditolak apabila t hitung berada di daerah penolakan H<sub>0</sub>, dimana t hitung >

$t_{\text{tabel}} \text{ atau } -t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}} \text{ atau } \text{sig} < \alpha$ .

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Independensi dan EDP Audit terhadap Pertimbangan Materialitas Salah Saji secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_h \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $f_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  diterima apabila :  $f_{hitung} < f_{tabel}$
- $H_0$  diterima apabila :  $f_{hitung} > f_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.2.3 Koefisien Determinasi**

Menurut (Gujarati, 2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besar koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2010) pengertian kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 36 responden pada 9 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 33 pertanyaan, yaitu 13 pertanyaan mengenai Kompetensi, 6 pertanyaan mengenai Independensi, 7 pertanyaan mengenai EDP audit, dan 7 pertanyaan untuk Pertimbangan Materialitas Salah Saji

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum tentang Kantor Akuntan Publik**

###### **4.1.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik di Indonesia**

KAP menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.